

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai pedoman bagi umat manusia agar tetap berada di jalan yang lurus dalam menjalani kehidupan dunia. Di dalamnya terdapat berbagai aspek hukum, kisah-kisah manusia, khabar gembira dan peringatan hari kemudian serta berbagai aspek lainnya. Namun kecenderungan manusia untuk mengkaji serta mendalami ilmu al-Qur'an tersebut tidak sama, sehingga apa yang di peroleh dari *Kalam Ilahi* tersebut berbeda antara satu dengan yang lain.¹Oleh sebab itu, tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sampai saat ini yang dapat menandingi al-Qur'an al-Karim dari bentuk apapun, disebabkan kesempurnaan dan kemuliaannya. Tidak ada bacaan seperti al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan kosakatanya tetapi juga kandungan yang ada di dalamnya baik yang tersurat maupun yang tersirat, semua dituangkan dalam jutaan jilid buku dari berbagai regenerasi.²

Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tidak pernah kering itu berbeda, sesuai dengan kemampuan dan kecenderungan orang yang mempelajarinya, namun semua mengandung kebenaran. Karena al-Qur'an adalah sebuah permata yang

¹ Muh. Ma'rufin Sudiby, *Ensiklopedia Fenomena Alam Dalam al-Qur'an*, (Solo: Pustaka Mandiri, 2012), hal. 3

² Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol I, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 1

memancarkan cahaya bagi siapa saja yang mau membaca dan mempelajarinya.³Allah SWT. telah mengungkapkan dalam al-Qur'an al-Karim (QS. As-Syura: 17)


Artinya: Allahlah yang menurunkan kitab al-Qur'an dengan penuh kebenaran dan

*keseimbangan. (QS. As-Syura:17).*⁴

Namun demikian, tidak semua kandungan yang termuat di dalam al-Qur'an tersebut dapat dipahami oleh setiap orang melainkan diperlukan adanya penjelasan dan keterangan mengenainya. Terlebih bagi kaum muslimin yang bukan merupakan orang Arab dan masih asing terhadap bahasa Arab. Bahkan orang Arab sendiri tidak sepenuhnya mampu mengerti dan memahaminya. Maka jalan yang dapat ditempuh adalah dengan menafsirkannya, dengan harapan supaya makna yang terkandung dalam al-Qur'an tersebut dapat dicerna oleh semua kalangan.⁵

Upaya penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an di dalam dunia Islam terlihat seolah tidak pernah sepi dari orang-orang yang ingin terus mempelajarinya. Hal ini karena umat Islam senantiasa terus berinteraksi, mempelajari, mendalami kata demi kata yang merupakan kalam Allah tersebut. Untuk itu al-Qur'an selalu membuka diri untuk dianalisis dan *diinterpretasikan* dengan berbagai alat, metode dan pendekatan untuk menggali isinya. Al-Qur'an seolah menantang dirinya untuk terus dikaji dan dipelajari. Tetapi semakin didalami ternyata semakin banyak saja hal yang belum

³ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2007), cet VI, hal. 4

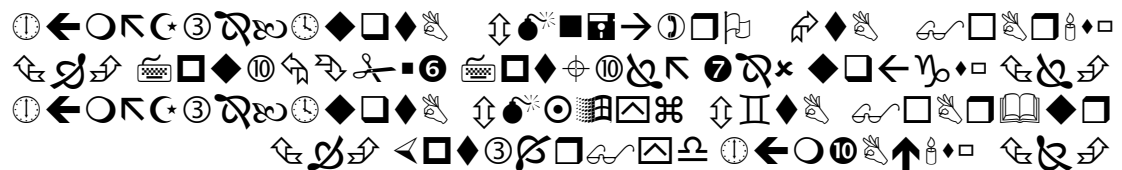
⁴ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: Cahaya Qur'an, 2008)
QS. As-Syura: 17

⁵ Kadar M. Yusuf, *Studi al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2004), cet II, hal.1

diketahui, semakin ditela'ah nampak semakin banyak pula pengetahuan baru yang didapat darinya.⁶

Pada zaman yang serba maju sekarang ini, keyakinan manusia sudah banyak yang tidak sesuai terhadap ajaran al-Qur'an, sehingga tidak jarang kita lihat orang-orang yang hidupnya hanya ingin memenuhi keinginannya saja tanpa memperdulikan apakah itu baik atau tidak menurut ajaran al-Qur'an. Bahkan banyak juga yang sudah tidak percaya terhadap ayat-ayat al-Qur'an itu sendiri, terlebih-lebih jika membahas tentang persoalan yang menyangkut terhadap kehidupan akhirat tentunya mengenai surga dan neraka yang sudah dikenal oleh setiap pemeluk ajaran agama Islam mulai dari sejak kecil, bahkan kebanyakan orang tua sudah sering sekali menyampaikan hal yang berkaitan dengannya.⁷

Pada hari kiamat nanti semua manusia akan dihitung perbuatannya selama hidup di dunia, bagi orang yang amal kebbaikannya lebih banyak dari keburukannya maka tempat kembalinya adalah surga, sedangkan orang yang amal keburukannya lebih banyak daripada amal kebbaikannya maka tempat kembalinya adalah neraka. Sebagaimana yang Allah sebutkan dalam (QS. al-Q ri'ah ayat: 6-9)



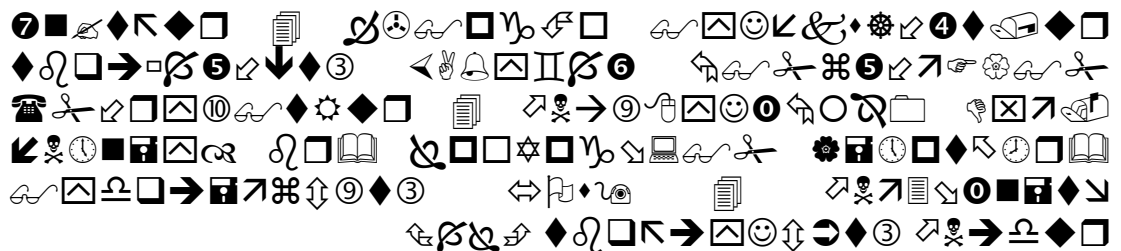
⁶Umar Shihab, *Kontekstualitas al-Qur'an Kajian Tematik atas Ayat-ayat Hukum dalam al-Qur'an*,(Jakarta: Pena madani, 2005), hal. 3

⁷ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*,(Penerbit Mizan: Bandung, 1997), hal. 81

Artinya: *Dan adapun orang-orang yang berat timbangan kebaikannya, maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan dan adapun orang-orang yang ringan timbangan kebaikannya, maka tempat kembalinya adalah neraka hawiyah.*

Hal seperti ini memang banyak sekali dijumpai dalam ayat al-Qur'an yang seharusnya dapat menjadi motivasi bagi umat Islam agar selalu melakukan kebaikan-kebaikan dan sebagai motivasi untuk menjauhi semua larangan. Namun kenyataannya tidaklah demikian, padahal al-Qur'an adalah pedoman yang merupakan serat yang membentuk tenunan kehidupan muslimin serta benang yang menjadi rajutan jiwa.⁸

Berbicara tentang surga dan neraka, dalam al-Qur'an sudah sangat banyak sekali dijelaskan dan umumnya kebanyakan umat Islam sudah mengetahui hal itu, namun bagaimana jika al-Qur'an berbicara tentang *A'r f* yaitu satu tempat yang berada di antara keduanya yang di atasnya ada orang-orang dan mereka itu disebut *Ash b al-A'r f*. Hal ini disebutkan dalam surat *al-A'r f* ayat 46-48.



Artinya: *Dan diantara keduanya penghuni surga dan neraka itu ada pembatas dan di atas A'r f itu ada orang-orang yang mengenal masing-masing dari dua golongan itu dengan tanda-tanda mereka dan mereka menyeru penduduk surga "Salamun alaikum. Mereka belum lagi memasukinya sedang mereka ingin segera untuk memasukinya."*⁹

⁸ Husain bin Audah, *Ada apa Setelah Kematian*, (Dar: al-Sunnah, 2013), hal. 5

⁹ QS. *al-A'raf*: 46

Ayat ini menjelaskan tentang orang-orang yang berada di atas *A'r f* yang sampai saat ini masih banyak Ulama berbeda pendapat mengenai siapa sesungguhnya mereka. Menurut Ibnu Katsir *Ash b al-A'r f* adalah kaum yang memiliki timbangan yang sama antara amal kebaikan dan kejelekannya.¹⁰ Sedangkan pendapat Imam al-Zamakhshari dalam tafsir al-Kasy f disebutkan, *Ash b al-A'r f* adalah golongan orang-orang dari kaum muslimin yang paling terakhir dimasukkan kedalam surga karena sedikit sekali amal kebaikan yang mereka lakukan.¹¹

Kemudian pendapat Imam Ibnu al-Jauzi dalam tafsirnya *zad al-Mas r* disebutkan tentang *Ash b al-A'r f* ada dua pendapat, pendapat yang *pertama*, mengatakan bahwa mereka adalah dari seluruh anak Adam pendapat ini yang disetujui oleh jumbuh Ulama. Dan pendapat kedua disebutkan oleh Maqatil, beliau mengatakan mereka itu adalah khusus dari golongan umat Nabi Muhammad SAW.¹²

Pendapat Imam al-Naisaburi dalam tafsirnya juga disebutkan dua golongan, yang pertama, *Ash b al-A'r f* itu adalah kaum yang mempunyai derajat yang tinggi disebabkan pahala mereka. Dalam hal ini Abu Majlaz mengatakan bahwa mereka itu adalah para malikat dan mereka mengenal penghuni surga dan neraka. Golongan kedua, adalah orang-orang yang derajatnya rendah disisi Allah SWT.¹³

¹⁰Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*, (Kairo: Pustaka Imam Syafi'I, 2002), Jld VIII, hal. 329

¹¹Abu al-Qasim Mahmud bin Amru bin Ahmad al-Zamakhshari, *al-Kassayaf*, (Maktabah al-Abikan: Riyadl Arab Saudi, 1998), hal. 234

¹² Ibnu al-Jauzi, *Zad al-Masir*, Jld II, (Damaskus: Maktab al-Islamiy, 1984), hal. 484

¹³Abi Bakar Muhamad bin Ibrahim bin Munzir al-Naisaburi, *Tafsir al-Naisaburi*, (Dar: al-M thirr, 2002), Jld III, (hal. 427

Selanjutnya M. Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsir al-Misbah, tidaklah termasuk hal yang sangat penting untuk dibahas mengenai siapa sesungguhnya *Ash b al-A'raf* itu, cukuplah diyakini saja bahwa kelak di hari kemudian ada sekelompok makhluk Allah yang ditempatkan sementara di antara surga dan neraka, apakah dalam rangka menyiksa dengan meresahkan hati mereka untuk sementara waktu, ataukah memberikan mereka penghormatan.¹⁴

Nama *al-A'raf* telah dikenal sejak masa Nabi SAW. Pakar hadis Imam an-Nas'î meriwayatkan, bahwa Urwah Ibnu Zaid Ibnu Tsabit berkata kepada Marwan Ibnu al-Hakam: “Mengapa saya melihat anda membaca surat-surat pendek pada waktu maghrib, sedang saya melihat Rasulullah SAW. membaca yang terpanjang dari dua surat yang panjang?” Marwan bertanya: ‘Apakah surat terpanjang dari dua surat terpanjang?’ Urwah menjawab: “*al-A'raf*”. Aisyah juga meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW. membaca surat *al-A'raf* ketika shalat maghrib, beliau membagi bacaannya dalam dua rakaat. (HR. an-Nas'î). Sedangkan penamaan surat ini dengan *al-A'raf* karena kata tersebut hanya terdapat dalam surahnya dan merupakan kata satu-satunya dalam al-Qur'an.¹⁵

Demikianlah al-Qur'an menjelaskan tentang *Ash b al-A'raf*, namun di kalangan umat Islam masih sedikit yang paham terhadap makna *Ash b al-A'raf* yang telah disebutkan di dalam al-Qur'an al-Karim dan pemaknaannya juga belum jelas

¹⁴ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Penerbit Lentera Hati: Tangerang, 2006), hal. 108

¹⁵ Quraish Shihab, *Ibid.*

dikalangan masyarakat Islam sebagaimana para mufassirin memperdebatkan hal itu. Adapun istilah *Ash b al-A'r f* hanya disebut dua kali saja dalam al-Qur'an pada surat *al-A'r f* ayat: 46 dan 48.¹⁶ Berlandaskan kepada masalah yang telah dipaparkan, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang makna *Ash b al-A'r f* serta mencari pendapat yang lebih kuat di antara pendapat para ulama dan diwujudkan dalam bentuk skripsi dengan judul “ **MAKNA *ASHĀB AL-A'RĀF* DALAM AL-QUR'AN (STUDI *KOMPERATIF*)** “

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan yang mendorong penulis untuk membahas masalah ini antara lain adalah:

1. Karena masih sangat perlu untuk mengetahui makna *Ash b al-A'r f* yang ada di dalam al-Quran. Mengingat redaksi ayat al-Qur'an yang berbicara tentang *Ash b al-A'r f* ulama masih berbeda pendapat.
2. Untuk mencari pendapat yang paling kuat dari perbedaan pendapat mufassirin tentang siapa sesungguhnya *Ash b al-A'r f* itu.
3. Menyadari pentingnya masalah ini, yang berkaitan dengan keimanan ummat Islam. Apalagi dalam konteks bermasyarakat, yang kurang pemahaman terhadap al-Qur'an dan semoga nanti dengan pembahasan ini

¹⁶ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Mu'jam al-Mufahharas Li al-Fazi al-Qur'an*, (Dar: al-Hadis ,1364), bab. Hamzah.

khususnya umat Islam dapat memahami siapa sesungguhnya *Ash b al-A'raf* yang disebutkan di dalam al-Qur'an.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan supaya para pembaca mudah untuk memahaminya, maka judul tersebut perlu ditegaskan sebagai berikut:

Makna: Adalah arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata baik ditinjau dari segi bahasa maupun dari konteks penggunaannya dalam sebuah redaksi kalimat.¹⁷

Ash b al-A'raf: Dalam al-Qur'an sudah ada disebutkan istilah pada surat al-A'raf ayat 46 dan 48, yaitu orang-orang yang tinggal di suatu tempat yang tinggi di antara surga dan neraka, dikatakan tempat yang tinggi karena kata *al-A'raf* adalah jamak dari kata *urfun* yang artinya setiap tanah yang tinggi menurut orang Arab disebut *A'rafun* (jamak taksir dari kata *urfun*). Seperti jengger ayam dinamakan dengan *urfun* karena berada ditempat yang paling tinggi dari bagian tubuhnya.¹⁸

Al-Qur'an: Menurut bahasa adalah kata *mashdar* dari *qar* yang berarti *tal* atau *jama'a* maka yang pertama (*tal*) bermakna *isim maf'ul* yaitu *matl* (yang dibaca) dan yang kedua *jam'un* adalah *isim mashdar* yang bermakna *isim fa'il* yaitu mengumpulkan kabar-kabar dan hukum-hukum. Sedangkan menurut istilah al-Qur'an adalah perkataan Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

¹⁷ Poerwa Darminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 737

¹⁸ Ibni Mandzur, *Op. Cit*, hal.14

sebagai Rasul dan penutup para sekalian Nabi, yang diawali dengan surat *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *al-Nas*.¹⁹

D. Batasan dan Rumusan Masalah

Untuk menghindari agar pembahasan ini tidak meluas, maka penulis akan membuat batasan yang akan dikaji oleh peneliti, yakni tentang makna *Ash b al-A'raf* dalam al-Qur'an. Kata *Ash b al-A'raf* yang berkenaan secara langsung hanya dua kali saja disebutkan di dalam al-Qur'an pada surat yang sama. Sedangkan yang berkenaan secara tidak langsung banyak sekali, namun penulis hanya mencantumkan tiga saja. Adapun ayat-ayat yang dimaksudkan adalah:

1. Surat *al-A'raf* ayat: 46
2. Surat *al-A'raf* ayat: 48
3. Surat *al-A'raf* ayat: 47
4. Surat *al-A'raf* ayat: 49
5. Al-Hadid ayat: 13

Dalam hal ini penulis akan merujuk kepada kitab-kitab tafsir seperti: Tafsir Ibnu Katsir, Zad al-Masir, Al-Naisaburi, Al-Kasyaf dan Al-Misbah. Adapun yang menjadi alasan penulis untuk memilih kitab-kitab tafsir ini karena penulis ingin mengungkap bagaimana pandangan ulama tafsir klasik seperti Ibnu Katsir, serta bagaimana pula pandangan ulama kontemporer.

¹⁹ Muhammad Shalih al-Utsaimin, *Ushul Fii at-Tafsir*, (Dammam: Dar Ibnu al-Jauzi, 1937), hal. 7

Berhubung al-Qur'an sangat penting dalam kehidupan umat manusia, apalagi penafsiran terhadap ayat al-Qur'an sering menjadi polemik ditengah masyarakat, maka perlu adanya pemahaman yang komprehensif terhadap ayat al-Qur'an. Karena kesalahan dalam memahami kandungan al-Qur'an sering sekali menjadi penyebab terjadinya konflik dikalangan umat Islam sendiri maupun antara umat beragama. Inilah yang menjadi inspirasi bagi penulis untuk mengangkat tema “Makna *Ash b al-A'r f Dalam al-Qur'an (Studi Komperatif)*”. Karena ayat al-Qur'an tidak bisa serta merta mudah dipahami dan terbatasnya kemampuan yang dimiliki penulis untuk menela'ah serta memahaminya, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang *Ash b al-A'r f*?
2. Bagaimana eksistensi *Ash b al-A'r f*?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penafsiran ulama terhadap ayat-ayat tentang *Ash b al-A'r f*.
2. Untuk mengetahui eksistensi *Ash b al-A'r f*.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan langkah awal secara teoritis dalam mengkaji ilmu-ilmu al-Qur'an dan sebagai upaya untuk mengembangkan kajian terhadap tafsir al-Qur'an.
2. Diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan jadi motivasi bagi penulis agar lebih giat dalam mengkaji ilmu tafsir al-Qur'an.
3. Guna memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar sarjana jurusan Tafsir Hadits di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU).

F. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan informasi yang digunakan melalui khazanah keilmuan terutama dengan tema yang berkaitan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Kajian terhadap al-Qur'an sungguh sudah tidak bisa terhitung lagi jumlahnya. Berbagai metodologi telah diterapkan para ilmuan al-Qur'an. Walaupun demikian kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tidak akan pernah kehabisan tema sampai kapanpun. Karena al-Qur'an itu adalah lautan ilmu bagi manusia. Jadi fungsi al-Qur'an sangat penting bagi manusia di dunia ini untuk menuntun hidup mereka kejalan yang benar demi memperoleh kebahagiaan yang abadi kelak di akhirat.

Penyebutan kata *Ash b al-A'raf* yang berkenaan secara langsung terdapat di dalam al-Qur'an sebanyak dua kali saja dalam satu surat. Dan sejauh ini penulis

belum ada menemukan literatur yang membahasnya secara utuh dalam bentuk karya ilmiah. Agar dapat mencapai tujuan maka perlu dilakukan tinjauan pustaka untuk memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan.

G. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan mengadakan penelitian dari berbagai literatur yang erat hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti. Proses analisa data tentang masalah *Ash b al-A'raf* dengan menggunakan metode tafsir muqaran (*Studi Komperatif*). Kemudian untuk penelitian ini dilakukan beberapa hal berikut:

1. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi dua kategori, pertama: data primer, yaitu al-Qur'an, Hadis dan kitab-kitab tafsir yang terdiri dari: Tafsir Ibnu Kats r, Zad al-Mas r, Al-Kasy f, al-Misbah dan al-Naisaburi. Sedangkan data skundernya terdiri dari buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan, serta buku apa saja yang dapat mendukung penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Keseluruhan data diteliti dan dikumpulkan melalui beberapa tahap yaitu: *Pertama*, mengumpulkan data dan buku-buku literature, *kedua*, mengklasifikasikan buku-buku tersebut, *ketiga*, membaca, memahami dan mengutip apa yang di anggap perlu baik secara langsung atau tidak. Dalam melacak ayat penulis menggunakan *Mu'jam al-Mufahras Li al-Fazhi al-Qur'an al-Karim* karya Muhammad Fu'ad Abdul Baqi. Kemudian data yang sudah terkumpul tersebut dianalisa dengan cara pendekatan tafsir muqaran (*Studi Komperatif*) dengan menggunakan beberapa kitab tafsir yaitu: Ibnu Kats r, Zad al-Mas r, al-Kasy f, al-Naisaburi dan al-Misbah serta buku-buku yang berkenaan dengan penelitian ini.

3. Teknik penyajian dan analisa data

Setelah data-data berhasil dikumpulkan, maka data tersebut disajikan secara sistematis dengan menggunakan tehnik analisa isi dengan pendekatan tafsir muqaran (*Studi Komperatif*).

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan yang akan dikaji, dalam hal ini adalah makna *Ash b al-A'r f* Dalam al-Qur'an (*Studi Komperatif*).
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan kajian ini, dalam hal ini penulis menggunakan *Mu'jam al-Mufahharas Li al-Fazhi al-Qur'an al-Kar m* karya Muhammad Fu'ad Abdul Baqi.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara berurutan.

4. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis dan utuh (*out line*).
5. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis apabila dianggap perlu, sehingga pembahasan semakin sempurna dan lebih jelas.
6. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan, dengan kemampuan yang dimiliki oleh penulis.

H. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan penelitian ini akan dituangkan dalam lima bab, di antara masing-masing bab mempunyai sub-sub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I Merupakan Pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, batasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Merupakan Kajian umum mengenai makna *Ash b al-A'raf* yang meliputi: Pengertian *Ash b al-A'raf* menurut bahasa dan istilah, ayat-ayat tentang *Ash b al-A'raf* dan kisah *Ash b al-A'raf* di dalam al-Qur'an.

Bab III Merupakan Penafsiran ayat-ayat tentang *Ash b al-A'raf* dalam al-Qur'an antara lain: Surat *al-A'raf* ayat 46, 47, 48, 49 dan surat al-Hadid ayat 13.

Bab IV Merupakan Analisa tentang eksistensi *Ash b al-A'raf*: Amalan mereka serta pelajaran atau hikmah yang dapat diambil dari *Ash b al-A'raf*.

Bab V Penutup yang merupakan hasil kajian secara keseluruhan dalam bentuk kesimpulan dan saran-saran.